

ABSTRAK

Astuti, Murni. 2013. "Pergeseran Makna dan Fungsi Keris bagi Masyarakat Jawa Saat Ini". Skripsi Strata I (S-1). Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini mengenai pergeseran makna dan fungsi keris bagi pecinta keris. Keris diungkap bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga makna dan fungsi keris bagi pemiliknya.

Keris sering dimaknai sebagai benda pusaka yang memiliki nilai estetika yang tinggi, hasil olah spiritual empu pembuatnya, memiliki aura mitis, dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Banyak pecinta keris beralasan mengoleksi keris karena keris merupakan benda seni yang memiliki keindahan. Akan tetapi, pada kenyataannya mereka masih mempercayai tuah atau daya magis sebuah keris. Hal ini terbukti dengan adanya penghargaan yang lebih terhadap keris yang telah berusia tua dan penghitungan-penghitungan yang dilakukan ketika seseorang akan membuat atau membeli keris untuk dikoleksi.

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan keris dalam budaya Jawa, pergeseran makna keris saat ini, dan pergeseran fungsi keris bagi pecinta keris saat ini. Pendiskripsian ini diharapkan nantinya dapat menjadi sebuah catatan tentang budaya keris.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Data-data etnografi diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan penulis berdasarkan informasi beberapa kolektor keris yang ada di Yogyakarta. Penentuan informan berdasarkan pada jenis profesi yaitu kalangan praktisi pendidikan, kalangan seni, kalangan masyarakat biasa dan kalangan yang berkecimpung dalam dunia pembuatan keris.

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya pergeseran makna dan fungsi keris dari zaman dulu dan saat ini. Kepercayaan akan kekuatan mistis keris masih melatar belakangi pengoleksian keris saat ini. Pergeseran makna dan fungsi keris tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi modern, ilmu pengetahuan, dan sistem pemerintahan yang ada saat ini. Tetapi, nilai-nilai kearifan lokal yang ada menjadikan keris masih dipercaya sebagai benda pusaka yang memiliki tuah atau daya magis.

ABSTRACT

Astuti, Murni. 2013. "the change of meanings and functions for the Javanese keris". Study Strata I (S-1). Indonesian Letters Department, Sanata Dharma University.

This Study is about the change of meaning and function of keris. Keris is being unfolded not just from its physical side, but also from its meaning and function by its owner.

Keris often meant as heirlooms with high aesthetic value, the result of the master craftsman's spiritual manner, believed to have a mythic aura, and have high economic value. Many of the keris lovers stated that they collect it for keris is an art objects with beauty, but in reality, they still believe in charm and magical power of keris. It is proven by the extra appreciation towards old keris and by calculations done when someone is trying to make or buy a keris for collection.

The purpose of this research is to describe keris in Javanese culture, to describe the etymology of keris by keris lovers or keris collector in modern days, and to describe the shifting of functions by keris lovers or keris collector in this time and age. This description is expected to be a note or record about the culture of keris.

The methods used in this research is the ethnographic method. Ethnographic data obtained through observation, interviews, and literature study. Author interviews based on samples of several keris collectors in Yogyakarta based on his profession, namely education practitioners, art societies, among ordinary people, and among the keris makers society.

The conclusions of this research is the change of meaning and function of keris from the past to the present. Belief in keris' mystical power is still affecting keris collection these days. The friction of meaning and function of keris is caused by development of modern technology, development of science, and governmental system today. However, local wisdom values still believe keris as an heirlooms with charm and magical power.